
PENGGUNAAN METODE INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI HAFALAN NAMA-NAMA NABI DAN RASUL

Hasmirah
SD Negeri 70 Barakassi
Email: Hasmirah051@guru.sd.belajar.id

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada materi pembelajaran kemampuan menghafal nama-nama nabi dan rasul ulul azmi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode *Pembelajaran Interaktif*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase B SD Negeri 70 Barakassi, yang terdiri dari 13 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu: Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 73. meningkat pada siklus I menjadi 74,92 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,88. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam menghafal nama nabi dan rasul juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,85% meningkat menjadi 82 %. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 72,5% pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 21,25 %. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Motivasi, Metode Pembelajaran Interaktif, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes and learning motivation. in the learning material the ability to memorize the names of the prophets and messengers of Ulul Azmi in the subject of Islamic Religious Education and Character Education through the Interactive Learning method. Research includes types Classroom Action Research. The subject of this study was phase B SD Negeri 70 Barakassi School, consisting of 13 students. Data collection techniques use tests, observation and documentation. The results of the research are: The research results show that the level of success of the actions in each cycle increased, that is, starting from the pre-test the average value reached 73, increased in cycle I to 74.92 then increased again in cycle II to 85.88. Meanwhile, student activity in memorizing the names of prophets and apostles also increased from cycle I, reaching 75.85% increased to 82%. Classical learning completion increased from 72.5% in cycle I to 93.75%, in cycle II or experienced an increase of 21.25%. Based on the results of the analysis of the implementation data of each learning cycle, it can be said to be successful because all aspects studied have met the success indicators.

Keyword: learning outcomes, motivation, Interactive Learning Methods, PAI and Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam yaitu pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian-kajian asas, yang meliputi ayat-ayat Al-Qur'an, hadist, dan kaidah-kaidah ketuhanan, muamalat, urusan pribadi manusia, asusila dan ajaran akhlak. Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Pendidikan Agama Islam artinya “bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam”. Artinya bahwa setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT agar dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya sehari-hari sebagai ibadah kepada Allah SWT. Untuk meningkatkan minat belajar yang tinggi pada diri siswa, guru harus mampu melakukan perannya semaksimal mungkin, hal ini sesuai dengan pendapat bahwa “guru yang baik harus dapat menjalankan perannya dengan baik, yaitu berusaha semaksimal mungkin agar anak memiliki minat belajar yang tinggi terhadap semua pelajaran, walaupun anak itu suka atau tidak suka pada pelajaran itu”.²

Upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Upaya Peningkatan Hafalan Nama-Nama Nabi Dan Rasul pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri 70 Barakassi Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng mencakup beberapa aspek yang melatarbelakangi pentingnya penelitian ini dilakukan yang mencakup beberapa poin yang bisa menjadi latar belakang masalah tersebut: (1) Kesulitan dalam menghafal, Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam menghafal nama-nama nabi dan Rasul terutama jika pendekatan yang digunakan tidak menarik atau tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, kesulitan ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif atau materi yang disampaikan secara monoton, (2) Rendahnya minat belajar, Minat belajar peserta didik terhadap materi keagamaan termasuk nama-nama Nabi dan Rasul terkadang rendah bisa disebabkan oleh kurangnya motivasi atau kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari mereka, tanpa minat yang kuat peserta didik cenderung menghafal secara mekanis tanpa memahami maknanya, (3) Pentingnya pemahaman agama, Dalam konteks pendidikan agama memahami dan menghafal nama-nama Nabi merupakan bagian penting dari pendidikan aqidah. Pendidikan ini tidak hanya penting untuk ujian tetapi juga sebagai bagian dari pembentukan karakter dan pemahaman agama yang lebih mendalam, (4) Pengaruh metode pelajaran, Metode pengajaran yang tidak bervariasi atau tidak interaktif dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran. Pendekatan tradisional yang hanya mengandalkan ceramah dan hafalan yang sering kali kurang efektif dibandingkan dengan metode yang lebih interaktif seperti permainan edukatif atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

¹Majid, A. (2012) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung Remaja Rosdakarya.

²Hidayatullah, M. F. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di SD Negeri 70 Barakassi Kelurahan Onto Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng kelas empat dalam pembelajaran Agama Islam terlihat rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI. Dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan buku paket tanpa didukung media lainnya. Tidak salah jika guru hanya menggunakan buku paket dalam proses pembelajaran. Adapun kendala yang didapatkan pada siswa dalam proses belajar mengajar, yaitu kurangnya perhatian dan siswa kurang respon terhadap pelajaran yang di berikan, sehingga berakibat tidak dapat memahami materi pelajaran. Oleh karena itu banyak siswa yang hasil belajarnya masih dibawah standar ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan. Sehingga dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, hanya 35% siswa yang dapat mencapai nilai KKM. Penggunaan metode yang tepat dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa kelas IV di SD Negeri 70 Barakassi melalui penerapan melalui Model pembelajaran interaktif. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari: 1) Perencanaan (Planning): Tahap ini mencakup persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penyusunan instrument penilaian seperti lembar observasi dan tes praktik. Guru merencanakan penggunaan Model pembelajaran interaktif. 2) Pelaksanaan Tindakan (Acting): Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. 3) Observasi (Observing): Guru dan kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi. 4) Refleksi (Reflecting): Hasil observasi dianalisis untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.³

Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SD Negeri 70 Barakassi. dimana Model yang digunakan peneliti adalah Model pembelajaran interaktif, yang berjumlah 13 orang, terdiri dari 6 siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki, merupakan siswa kelas IV. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan keterampilan penghafalan nama-nama nabi dan rasul peserta didik. Data kualitatif berasal dari observasi dan wawancara, yang dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan memaknai data dari setiap tindakan yang dilakukan, pengorganisasian dilakukan melalui seleksi, mengfokuskan dan menyederhanakan data, serta disajikan dalam bentuk naratif berupa penjelasan-penjelasan, penyimpulan data dilakukan melalui tafsiran secara

³Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

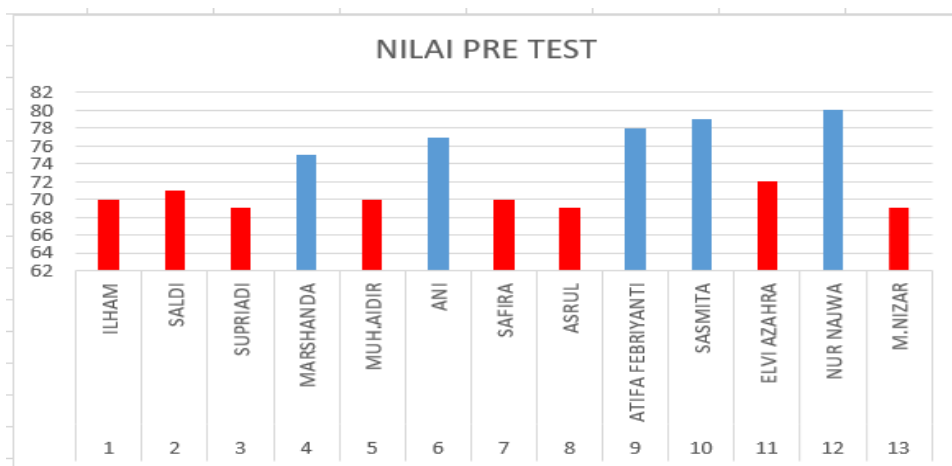
objektif, sahih dan handal terhadap data yang diperoleh.⁴

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya:

Siklus I

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan metode *Pembelajaran Interaktif* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi kemampuan menghafal nama nabi dan rasul fase B SD Negeri 70 Barakassi. Peserta didik diberikan soal sebagai pre test untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 20 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 13 orang dan kriteria ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada kemampuan menghafal nama nabi dan rasul fase B SD Negeri 70 Barakassi.



Gambar 1. Diagram nilai Pre Test

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal (Pre test) sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 13 orang hanya 5 orang yang tuntas dengan presentase (38,5%) sementara 8 orang tidak tuntas dengan presentase (61,5 %). Rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya sebesar 73 Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 69 . Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada Materi menghafal nama nabi dan rasul masih sangat rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Hasil demikian, dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan siklus I.

Tindakan siklus I

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan lembar kerja siswa dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I

⁴Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran interaktif.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

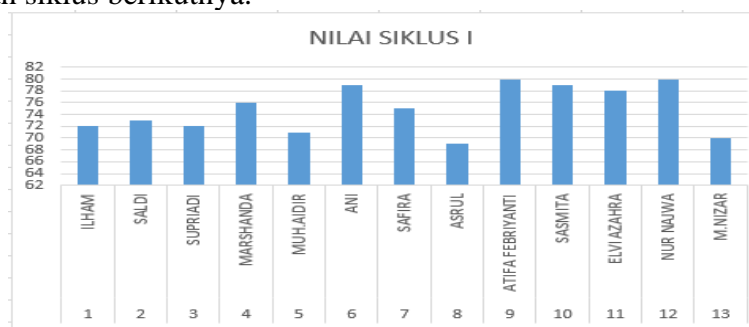
Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi.

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Interaktif

| Siklus | Pertemuan | Skor Perolehan | Konversi Nilai | Rata-Rata |
|--------|-----------|----------------|----------------|-----------|
| I | 1 | 28 | 70 | 72,5 |
| | 2 | 30 | 75 | |

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui hasil pengamatan kegiatan guru pada siklus 1 dari penilaian pengamat yang mencakup 10 (sepuluh) aspek penilaian, memperoleh nilai rata-rata 72,5 atau berada pada kategori cukup baik. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas IV SD Negeri 70 Barakassi. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya.



Gambar 2. Diagram Nilai siklus I

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 74,92 dan

belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 75. Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 80 dengan kriteria baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 85%. Secara umum

Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus dan 6 Agustus 2023. Pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu masih melakukan model pembelajaran interaktif hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan metovasi belajar siswa Fase B SD Negeri 70 Barakassi pada materi kemampuan menghafal nama nabi dan rasul.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan pada siklus II seperti meningkatkan keaktifan siswa di dalam kelas sehingga siswa tidak malu untuk maju kedepan untuk mengerjakan soal dan menghafalkan yang diberikan dan peneliti juga harus memaksimalkan penerapan model pembelajaran interaktif serta peneliti juga harus lebih menyiapkan diri dalam menyampaikan materi agar tidak terlihat kaku sehingga pembelajaran lebih maksimal. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pelaksanaan siklus II ini dilaksanakan masih tetap melakukan model pembelajaran Interaktifi. Pada pertemuan ini, meliputi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

Tahap Pemantauan dan Observasi Siklus II

Pada tahap ini peneliti bekerjasama dengan teman sejawat melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa, performansi guru melakukan model pembelajaran interaktif. Dalam kegiatan pengamatan pada saat belajar, diharapkan Siswa dapat menggunakan pengetahuan awalnya untuk membangun pengetahuan baru. Pada kegiatan pengamatan, siswa akan mengalami proses induktif (berdasar fakta nyata) sehingga siswa dapat membangun makna, kesan dalam memori atau ingatannya. Dalam kegiatan diskusi akan menciptakan aktivitas bertanya yang berguna untuk menggali informasi yang dimiliki siswa, mengecek pemahaman, dan membangkitkan respon siswa. Dalam kegiatan diskusi Siswa saling melengkapi hasil temuannya antara satu kelompok dengan kelompok lain. Selain itu, untuk menyamakan konsep antara siswa yang satu dengan Siswa yang lain dan antara guru dengan siswa dengan memperhatikan keterlibatan dan keaktifan siswa. Pelaksanaan pengamatan ini didukung instrumen penelitian berupa lembar pengamatan. Hasil data pengamatan kegiatan guru dalam melakukan model pembelajaran interaktif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Kegiatan Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Interaktif Pada Siklus II

| Siklus | Pertemuan | Skor Perolehan | Konversi Nilai | Rata-Rata |
|--------|-----------|----------------|----------------|-----------|
| II | 1 | 37 | 92,5 | 93,75 |
| | 2 | 38 | 95 | |

Pada tabel 2 menunjukkan performansi kegiatan guru pada siklus II dengan nilai 93,75 dari nilai maksimal 100 termasuk dalam kriteria sangat baik. Pertemuan 1 dengan skor perolehan 37 dari total skor 40, setelah dikonversikan nilainya menjadi 92,5. Pada pertemuan 2 berhasil ditingkatkan 1 skor menjadi 38, konversi nilainya menjadi 95.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

| Interval Nilai | Kategori Penilaian | Jumlah Siswa | | | Jumlah Nilai | | | Persentase (%) | | |
|-------------------------|--------------------|--------------|-----------|-----------|--------------|-----------|-----------|----------------|-----------|-----------|
| | | Pertemn 1 | Pertemn 2 | Rata-Rata | Pertemn 1 | Pertemn 2 | Rata-Rata | Pertemn 1 | Pertemn 2 | Rata-Rata |
| 28 – 40 | Mampu | 13 | 13 | 13 | 418 | 435 | 426,5 | 80 | 83,6 | 82,01 |
| 0 – 27 | Belum Mampu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah Nilai | | | | | 418 | 435 | 426,5 | 80 | 83,6 | 82,01 |
| Rata-Rata Aktivitas (%) | | | | | | | | 80 % | 83,6% | 82 % |

Pada tabel 3 menunjukkan aktivitas siswa pada pertemuan 1 termasuk kriteria sangat tinggi (80 %) dan pada pertemuan 2 termasuk kriteria sangat tinggi (83,6%). Secara umum aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II termasuk dalam kriteria sangat tinggi dengan perolehan (82 %). Setelah dilakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus II diperoleh data kemampuan menghafal nama nabi dan rasul siswa Fase B SD Negeri 70 Barakassi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4

Rekapitulasi kemampuan menghafal nama nabi dan rasul siswa Fase B SD Negeri 70 Barakassi Pada Siklus II

| Interval Nilai | Kategori Penilaian | Jumlah Siswa | | | Jumlah Nilai | | | Persentase (%) | | |
|-------------------------|--------------------|--------------|-----------|-----------|--------------|-----------|-----------|----------------|-----------|-----------|
| | | Pertemn 1 | Pertemn 2 | Rata-Rata | Pertemn 1 | Pertemn 2 | Rata-Rata | Pertemn 1 | Pertemn 2 | Rata-Rata |
| 75 – 100 | Mampu | 13 | 13 | 13 | 1105 | 1128 | 1116,5 | 85 | 86,6 | 85,88 |
| 0 – 74 | Belum Mampu | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah Nilai | | | | | 1105 | 1128 | 1116,5 | 85 | 86,6 | 85,88 |
| Rata-Rata Aktivitas (%) | | | | | | | | 85 % | 86,6% | 85,8 % |

Pada tabel 4 menunjukkan nilai rata-rata kelas pada siklus II sebesar 85,88 telah memenuhi KKTP. Nilai rata-rata kelas pada tiap pertemuan siklus II juga telah memenuhi KKTP, dari 85 pada pertemuan 1 menjadi 86,6 pada pertemuan 2. Ketuntasan belajar klasikalnya pun dapat dikatakan berhasil karena rata-rata tuntas belajar klasikal siklus II mencapai 100%. Tuntas belajar klasikal meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus II sudah memenuhi KKTP yaitu 86,6. Ketuntasan belajar klasikal sudah memenuhi kriteria keberhasilan. Rata-rata tuntas belajar klasikal pada siklus II sebesar 86,6. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus I yaitu rata-rata kelas hanya 73 dan tuntas belajar klasikal sebesar 75%. Penerapan model pembelajaran interaktif yang diterapkan pada siklus II lebih efektif dibandingkan siklus I karena pada siklus II peneliti lebih memberikan arahan dan motivasi kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam pelajaran dan keaktifan siswa meningkat dikarenakan rasa ingin tahu siswa ikut meningkat. Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan

bahwa dengan menggunakan model pembelajaran interaktif masalah dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa Fase B SD Negeri 70 Barakassi. Hal ini dapat dilihat meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran dilihat dari KKTP yang telah ditentukan sebelumnya. Dimana pada siklus I kemampuan menghafal nama nabi dan rasul berada pada kategori cukup, sedangkan pada siklus II kemampuan siswa menghafal nama nabi dan rasul berada di kategori sangat baik. Sehingga dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan yang signifikan.

erdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penerapan model pembelajaran interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, khususnya dalam kemampuan menghafal nama-nama nabi dan rasul pada materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 70 Barakassi. Model pembelajaran ini memfasilitasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Dari data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 73. Hal ini menandakan bahwa meskipun sebagian siswa telah memiliki pemahaman awal, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menghafal.

Pada siklus pertama, penerapan model interaktif mulai menunjukkan dampaknya. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 74,92, yang mencerminkan peningkatan meskipun belum signifikan. Selain itu, aktivitas siswa dalam menghafal nama-nama nabi dan rasul mencapai 75,85%, menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mulai tumbuh. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal memperdalam keterlibatan siswa dan memberikan lebih banyak stimulus yang relevan untuk meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal.

Memasuki siklus kedua, perbaikan yang dilakukan mulai membuahkan hasil yang lebih signifikan. Nilai rata-rata siswa melonjak menjadi 85,88, yang menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan menghafal yang jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus pertama. Aktivitas siswa juga meningkat menjadi 82%, menandakan bahwa siswa menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan yang signifikan, dari 72,5% pada siklus pertama menjadi 93,75% pada siklus kedua. Peningkatan sebesar 21,25% ini mencerminkan keberhasilan tindakan yang telah diterapkan selama proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, analisis data pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses belajar menghafal. Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari terpenuhinya indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, baik dari segi peningkatan nilai rata-rata siswa, aktivitas dalam pembelajaran, maupun ketuntasan belajar klasikal. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran interaktif ini layak dijadikan alternatif dalam pengajaran materi menghafal nama nabi dan rasul untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan pada setiap siklus dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Interaktif dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal nama nabi dan rasul pada materi menghafal nama nabi dan rasul Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase B SD Negeri 70 Barakassi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari *pre test* nilai rata-rata mencapai 73. meningkat pada siklus I menjadi 74,92 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,88. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam

menghafal nama nabi dan rasul juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,85% meningkat menjadi 82 %. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 72,5 % pada siklus I menjadi 93,75 % pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 21,25 %. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada setiap siklus pembelajaran dapat dikatakan berhasil karena seluruh aspek yang diteliti telah memenuhi indikator keberhasilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah, M. F. (2014). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Indri Lestari, "Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Geogebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep," *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018). hal.26-36.
- Majid, A. (2012) *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung Remaja Rosdakarya.
- Nur Jamilah, "Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'POST' Dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Untuk Siswa Kelas X SMA," *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 1 (2020):
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Situmorang, Sitorus, and situmorang, "Pengembangan Bahan Ajar Kimia SMA/MA Inovatif Dan Interaktif Berbasis Multimedia.," hal.534 38 Arsyad, *Media Pembelajaran*. hal.3
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.